

PERAN TEORI HIRARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV

Oleh:

Namiroh Lubis

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: namirohlubis17@gmail.com

Abstrak

Guru sebagai fasilitator hal ini di tanamkan guru dalam proses belajar mengajar di MIS Bina Keluarga. Guru sangat memberikan pengaruh dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswanya. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru menyampaikan pembelajaran mulai dari siswa dasar hingga siswa lebih memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peran guru dalam pembelajaran berdasarkan teori Abraham Maslow dalam pembelajaran IPA, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap teori yang diterapkan dan 3) cara guru dalam melaksanakan teori atau pelaksanaannya dalam pembelajaran. Dalam penelitian subjek penelitian guru, staf sekolah dan siswa. Adapun hasil dari penelitian itu adalah 1) guru sangat berperan dalam menerapkan teori Abraham Maslow, dengan menggunakan teori tersebut siswa motivasi siswa semakin meningkat dan siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) faktor yang menjadi pendukung berdasarkan penerapan teori tersebut adalah guru, teman dan lingkungan sekolah, selain itu siswa juga faktor pendukung adalah fasilitas yang telah disediakan dari sekolah dan faktor penghambat adalah masih minim fasilitas atau media pembelajaran, dan 3) guru menjelaskan dengan penyampaian yang baik dan dipaparkan berdasarkan hirarki kebutuhan dari teori Abraham Maslow.

Kata Kunci : Guru, Teori Pembelajaran, Abraham Maslow, Pembelajaran IPA, SD/MI

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan adanya interaksi antara dua orang atau lebih. Pembelajaran sebagai pengembangan ilmu pendidikan, pembelajaran dapat dilakukan dengan formal maupun non formal. Pembelajaran ini sebagai upaya guru dalam mencapai kompetensi tujuan pembelajaran pada materi yang digunakan dalam memfasilitasi siswa. Yang menjadi peran utama dalam proses pembelajaran saat ini adalah siswa, guru sebagai fasilitator.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir nasional (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Dengan aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikutserta dalam menyukseskan pembangunan nasional.¹

Aplikasi dari teori Maslow dalam dunia pendidikan sangat penting. Terutama dalam proses belajar-mengajar seharusnya guru memperhatikan teori ini. Ketika guru menemukan kesulitan untuk memahami persoalan anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, anak tidak dapat tenang di dalam kelas, atau bahkan anak-anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Peran teori hierarki kebutuhan pada pembelajaran IPA akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Teori ini dapat digambarkan berdasarkan metode kooperatif, pada metode tersebut guru memberikan bahan dalam pembelajaran. Teori hierarki ini mulai dari yang lebih dasar sampai pada tingkat yang tinggi, maka teori ini sangat berperan dalam pembelajaran IPA.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melihat penelitian sebelumnya, yaitu pertama, Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas III B Di Sekolah Dasar Islma Ababil Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan

¹Ai Hayati Rahayu dan Poppy Anggraeni, Analisis Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumedang, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 5 No.2, Oktober 2017, ISSN: 2337-9227 hal. 22- 33

penelitian kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian menunjukkan humanistik sangat efektif pada pembelajaran sekolah dasar. Hasil yang di dapat peneliti dilapangan menunjukkan guru, siswa, dan staf sekolah menjadi pengeruh terhadap pembelajaran.

Kedua, Pembelajaran Dengan Menggunakan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan) perbedaan dengan penelitian saya penelitian ini menggunakan humanistik pada jenjang MTs dengan hasil penelitian adalah madrasah yang diteliti tidak menentukan sebuah kebijakan khusus menyangkut pembelajaran humanistik. Pelaksanaan pembelajaran humanistik dapat dianalisis melalui dokumen KTSP yang dikembangkan pada madrasah tersebut, keikutsertaan guru pada seminar dan pelatihan dan pengembangan ekstrakurikuler. Dan pembelajaran humanistik di MTsN Model Cigugur berjalan cukup baik dengan perlakuan guru terhadap siswa sesuai dengan posisinya sebagai manusia yang dapat dikembangkan.

Dari penelitian kedua terdahulu maka peneliti menggunakan penelitian hierarki kebutuhan Abraha Maslow dalam pembelajaran IPA. Karena kita ketahui bahwa teori hirarki kebutuhan merupakan pengenalan dengan menggunakan hal yang lebih dasar. Pada pembelajaran IPA lebih banyak menggunakan praktik dilapangan, sebelum kelapangan pasti guru memberikan arahan apa yang harus dilakuakn oleh siswa. Maka teori ini perlu diketahui apakah ada Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sampel penelitian guru dan siswa. Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitain kualitatif bersifat deskriptif: penelitian membiarkan permasalahan-permasalahn muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interprestasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai

catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Hasil dan Pembahasan

Aplikasi dari teori Maslow dalam dunia pendidikan sangat penting. Terutama dalam proses belajar-mengajar seharusnya guru memperhatikan teori ini. Ketika guru menemukan kesulitan untuk memahami persoalan anak-anak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, anak tidak dapat tenang di dalam kelas, atau bahkan anak-anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Maslow, guru tidak bisa menyalahkan anak atas kejadian ini secara langsung, sebelum memahami barangkali ada proses tidak terpenuhinya kebutuhan anak yang berada di bawah kebutuhan untuk tahu dan mengerti. Bisa jadi anak-anak tersebut belum atau tidak melakukan makan pagi yang cukup, semalam tidak tidur dengan nyenyak, atau ada masalah pribadi / keluarga yang membuatnya cemas dan takut, dan lain-lain.³

Teori motivasi Maslow adalah berdasarkan ide bahwa manusia perilaku dikendalikan melalui sejumlah terbatas pengembangan kebutuhan mendasar yang beroperasi dalam urutan yang tetap. Kebutuhan adalah sebagai kondisi defisit. Penulis fokus pada bagian dalam proses pertumbuhan dibandingkan dengan Maslow yang berurusan dengan proses pertumbuhan chological. Penulis mengambil spiritual pendekatan filosofis itu menjadikan seseorang

²Nana Syaodih Sukmadinata, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal, 60.

³ Frank G. Goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 251

sebagai spiritual menjadi dan seluruh fokusnya adalah untuk pindah dari keadaan 'menjadi' ke 'menjadi'.⁴

Hierarki kebutuhan Maslow dapat membantu guru memahami siswa dan menciptakan lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran. Siswa tidak akan menunjukkan minat dalam kegiatan kelas jika mereka kekurangan kebutuhan fisiologis atau rasa aman. Misalnya, Anak-anak yang datang ke sekolah tanpa sarapan dan yang tidak memiliki uang untuk makan siang tidak bisa fokus dengan baik pada tugas/pembelajaran di kelas.

Teori humanistik Maslow memiliki suatu keunggulan dimana dia merancang suatu teori yaitu *hierarchy of need* (teori kebutuhan). Teori hirarki kebutuhan manusia yang dipopulerkan Maslow, menjadi landasan motivasi bagi manusia untuk berperilaku dan dipelajari diberbagai perguruan tinggi. Dalam teorinya, ia menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai tingkat kebutuhan atau hierarki kebutuhan, mulai dari yang paling dasar sampai kebutuhan tertinggi

Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan. Tiap tingkat mendasari berikutnya yang lebih tinggi, dan demikian seterusnya. Maslow mengemukakan hal ini lewat argumennya. Ini adalah apa yang dimaksud bahwa kebutuhan dasar manusia terorganisasi dalam sebuah hierarki potensi relatif. Secara umum Maslow menguraikan kelima tingkat ini sebagai berikut:⁵ 1) Tingkat pertama kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan mendominasi manusia. Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya. 2) Tingkatan kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*). Setelah kebutuhan biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan akan rasa aman. 3) Tingkat ketiga kebutuhan akan pemikiran dan cinta (*The Belongingness and Love Needs*). Jika kebutuhan fisik dan rasa aman telah terpenuhi dengan

⁴Sunita Singh Sengupta Source , Growth in Human Motivation: Beyond Maslow Author(s): The Indian Journal of Industrial Relations, Vol. 47, No. 1, (July 2011), pp. 102-116, hal 103.

⁵ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh*, (Yogyakarta: Kanisiun, 2014), hal, 39

baik, akan muncul kebutuhan akan cinta dan perhatian, dan kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki. 4) Tingkat keempat adalah kebutuhan untuk dihargai (*Self Esteem Needs*) Ketika kebutuhan dimiliki dan mencintai sudah relatif terpuaskan, kekuatan motivasinya melemah, diganti motivasi harga diri. 5) Tingkat kelima atau tingkatan yang paling tinggi pada hierarki berupa kebutuhan aktualisasi diri akhirnya sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang itu mampu mewujudkannya secara maksimal seluruh bakat kemampuannya potensinya.

Maslow menjelaskan bahwa dalam memahami hierarki kebutuhan dasar, ungkapan bahwa jika satu kebutuhan terpenuhi maka kebutuhan lain muncul, tidak berarti bahwa kebutuhan pertama harus terpenuhi 100% baru kebutuhan berikutnya muncul. Ada dua kata yang menjadi inti dari pemikiran Maslow mengenai internalisasi nilai, yaitu: kodrat manusia (*human nature*) dan motivasi manusia (*human Motivation*).⁶ 1) Kodrat manusia. Potensi kodrat manusia adalah bersifat intrinsik dan juga merupakan dasar kemampuan manusia dalam menentukan positif dan negatifnya tingkah laku psikologis. 2) Motivasi Manusiawi. Berkenaan dengan motivasi manusiawi, Maslow memiliki konsep tentang lima level motivasi manusiawi yang berkaitan dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan dasar.

Bagi yang teraktualisasikan diri adalah termotivasi oleh nilai-nilai pertumbuhan yang bersifat instrinsik yang memiliki sifat-sifat khusus di banding dengan orang-orang biasa. Sifat-sifat khusus tersebut diantaranya adalah: pengamatan terhadap realitas secara jernih, penerimaan kodrat manusiawi pada diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, spontanitas, sederhana dan wajar, pemusatan pada persoalan yang bersifat non personal, kebutuhan akan keleluasaan pribadi dan kemerdekaan psikologis, mandiri

Implikasi dari hirarki kebutuhan Maslow, mengharuskan guru untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan dasar anak sehingga kebutuhan yang

⁶Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.

lebih tinggi juga terpenuhi. Guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, self esteem maupun aktualisasi diri.⁷ Selain itu guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, tugas guru adalah:⁸ 1) Guru perlu membina kepercayaan siswa sendiri agar bisa menjalankan tugasnya secara maksimal di kelas. 2) Guru perlu mendorong siswa mengungkapkan keinginan-keinginan pribadi dan kelompok, dan tugas memperjelas keinginan-keinginan tersebut untuk menghindari pertentangan. 3) Guru perlu mengupayakan kemandirian anak dan memotivasi siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai. 4) Guru berperan sebagai narasumber, memperluas pengalaman belajar siswa dan mendorong keaktifan seluruh kelompok 5) Guru perlu mengenal dan menerima pesan-pesan emosional dan intelektual yang dinyatakan oleh siswa dan kelompoknya. 6) Guru berperan sebagai partisipasi aktif dalam kelompok dan mendorong keterbukaan untuk menyatakan perasaan, menjaga saling pengertian, tanggap dan empati perasaan anggota. 7) Mengetahui kekuatan dan keterbatasannya bekerja dengan siswa.

Hirarki kebutuhan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Siswa merupakan pelaku utama dalam proses belajar. Memberi bimbingan yang tidak mengekang kepada siswa dalam kegiatan belajarnya akan memudahkan dalam penanaman nilai-nilai yang akan memberi informasi tentang hal yang positif dan hal yang negatif.

Pendidik adalah sebagai sumber dalam pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi seluruhnya kepada siswa. Akan tetapi pendidik harus mampu untuk memahami apa yang harus dibutuhkan oleh siswa. Guru sebagai pendidik mampu memahami karakteristik siswa sebagai tujuan dari proses pendidikan. Teori Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran sains. Hierarki kebutuhan ini merupakan teori yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran.

⁷Uci Sanusi, Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol 11, No 2-2013

⁸Miki Yuliandri, Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik, Journal of Moral and Civic Education, 1 (2) 2017 ISSN: 2549-8851

Pembelajaran merupakan adanya interaksi antara murid dengan siswa. Seorang pendidik harus mampu mengetahui keinginan dari setiap peserta didik walaupun keinginan tersebut tidak terpenuhi dengan cepat, namun hal itu akan bertahap. Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan yang terbaik kepada siswa, dalam pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan ilmu. Penerapan teori ini sangat membantu guru untuk mengetahui hal yang mendasar yang harus dilakukan seorang pendidik sebelum memulai pembelajaran.

Pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah produk, bukan hanya sebagai produk namun siswa dapat mengembangkan kreatifitas ilmu pengetahuan mereka tentang alam. Hal yang sama diungkapkan oleh guru Wali Kelas V MIS Bina Keluarga yang isi wawancaranya adalah: "Kebutuhan yang paling mendasar dalam diri siswa harus terpenuhi sebelum proses belajar berlangsung. Hal ini dilihat berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam RPP guru tidak langsung menyampaikan pembelajaran ke intinya namun dari tahapan yang mendasar, seperti berdoa, menyapa siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Bukan hanya sebatas itu saja dalam menyampaikan materi guru tidak langsung masuk materi, namun guru menyusun strategi hal yang pas dalam menyampaikan materi."

Sedangkan yang dipaparkan oleh Staf Sekolah (Waka Kurikulum) MIS Bina Keluarga, yaitu yang isi wawancaranya adalah:

Pembelajaran IPA lebih efektif dengan praktek langsung, maka teori Maslow dapat diterapkan pada materi tertentu, misalnya dalam pembelajaran perubahan wujud benda pada materi ini siswa dibagi dalam kelompok, guru memberikan bahan-bahan dan hal yang akan dilakukan pada materi tersebut. Dari hal tersebut guru memberikan hal yang mendasar bagi siswa agar siswa mampu mengetahui yang awalnya mereka belum ketahui. Pembelajaran akan efektif apabila guru mampu mengetahui karakteristik dari peserta didik dan mampu mengembangkan strategi maupun metode dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori Abraham Maslow sangat berperan terhadap proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA

yang lebih mengedepankan kognitif, maka guru harus mampu mengembangkan kecerdasan siswa untuk mengembangkan kreatifitas siswa dari segi kognitifnya. Namun bukan hanya kognitif saja sikap dan psikomotorik juga harus dipadukan.

Tanpa adanya dukungan pembelajaran tidak akan berjalan efektif, hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah MIS Bina Keluarga yang menyatakan:

Kita mengetahui ada teori sebagai pedoman, namun yang mendorong dan menerapkan teori tersebut adalah guru atau pihak sekolah. Guru menjadi teladan dan motivator bagi siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya. Dengan adanya guru tersebut model pembelajaran yang membosankan mulai mengganti dengan model yang memberikan rasa gembira. Selain itu, media dan sumber ajar lumayan komplit sehingga pembelajaran lebih menarik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru Kelas IV MIS Bina Keluarga, yaitu:

Faktor yang mendukung terutama adalah guru yang mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan yang baik. Selain, sasaran yang dimiliki oleh sekolah ini sudah cukup bagus dan komplit. Dan wawasan yang dimiliki guru luas sehingga bisa mewujudkan pendidikan yang baik bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan oleh peneliti, banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran, yaitu guru dan staf sekolah, sarana dan prasarana. Fasilitas pendukung seperti alat peraga IPA, media belajar, kelas dan lingkungan yang nyaman. Guru kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sangat mendukung untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Simpulan dan Saran

Aplikasi dari hirarki kebutuhan teori Maslow dalam dunia pendidikan sangat penting. Terutama dalam proses belajar-mengajar seharusnya guru memperhatikan teori ini. Ketika guru menemukan kesulitan untuk memahami persoalan anak-anak, guru dapat menerapkan hirarki kebutuhan dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Proposisi yang menjadi landasan teori hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan upaya untuk memberi argumen yang kuat pada kemungkinan

penggunaan struktur kebutuhan sebagai penggerak motivasi manusia secara menyeluruh. Inilah kekhasan pemikiran Maslow belum ada filsafat manusia, yaitu memahami manusia dari kebutuhan.

Hierarki kebutuhan Maslow dapat membantu guru memahami siswa dan menciptakan lingkungan untuk meningkatkan pembelajaran. Siswa tidak akan menunjukkan minat dalam kegiatan kelas jika mereka kekurangan kebutuhan fisiologis atau rasa aman. Misalnya, Anak-anak yang datang ke sekolah tanpa sarapan dan yang tidak memiliki uang untuk makan siang tidak bisa fokus dengan baik pada tugas/pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Ai Hayati Rahayu dan Poppy Anggraeni, Analisis Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumedang, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 5 No.2, Oktober 2017, ISSN: 2337-9227
- Alwisol, (2008), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press
- Desstya Anatri, Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar, *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 2, Desember 2014.
- Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis) *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.
- Mujakir, *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar* , *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 1, 2015
- Rusman, (2013) *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Raja Grafindo
- Samatowa Usman, (2016), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Cet.III, Jakarta: Indeks
- Sanusi Uci, Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol 11, No 2-2013
- Sengupta Singh Sunita, *Growth in Human Motivation: Beyond Maslow*, *Indian Journal of Industrial Relations*, Vol. 47, No. 1 (July 2011), pp. 102-116
- Setiawan Hendro, (2014)*Manusia Utuh*, Yogyakarta: Kanisiun.
- Sukardjo dan Komarudin Ukim, (2009) *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata Syaodih Nana, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulthon, Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Elementary* Vol. 4 | No. 1 | Januari-Juni 2016
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto Ahmad, (2013)*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliandri Miki, Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik, *Journal of Moral and Civic Education*, 1 (2) 2017
ISSN: 2549-8851

Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika Achmad, (2011), *Teori Kepribadian*, Bandung: RemajaRosdakarya.